

INDONESIA EXPERIENCE : SUB NATIONAL ADVOCACY FOR MALARIA ELIMINATION

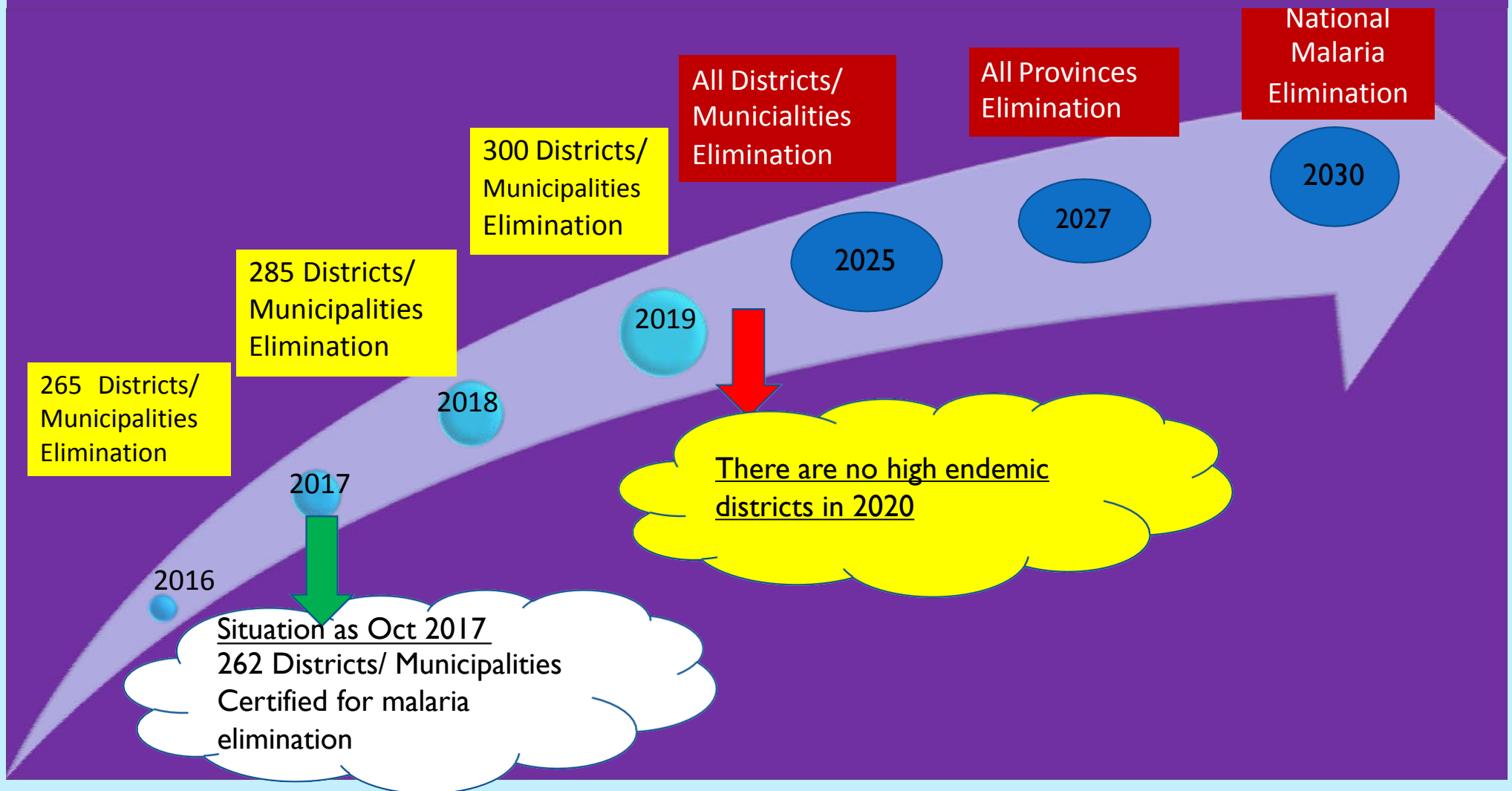
dr. R. Vensya Sitohang, M. Epid

Director of Vector Borne and Zoonotic Disease Control & Prevention

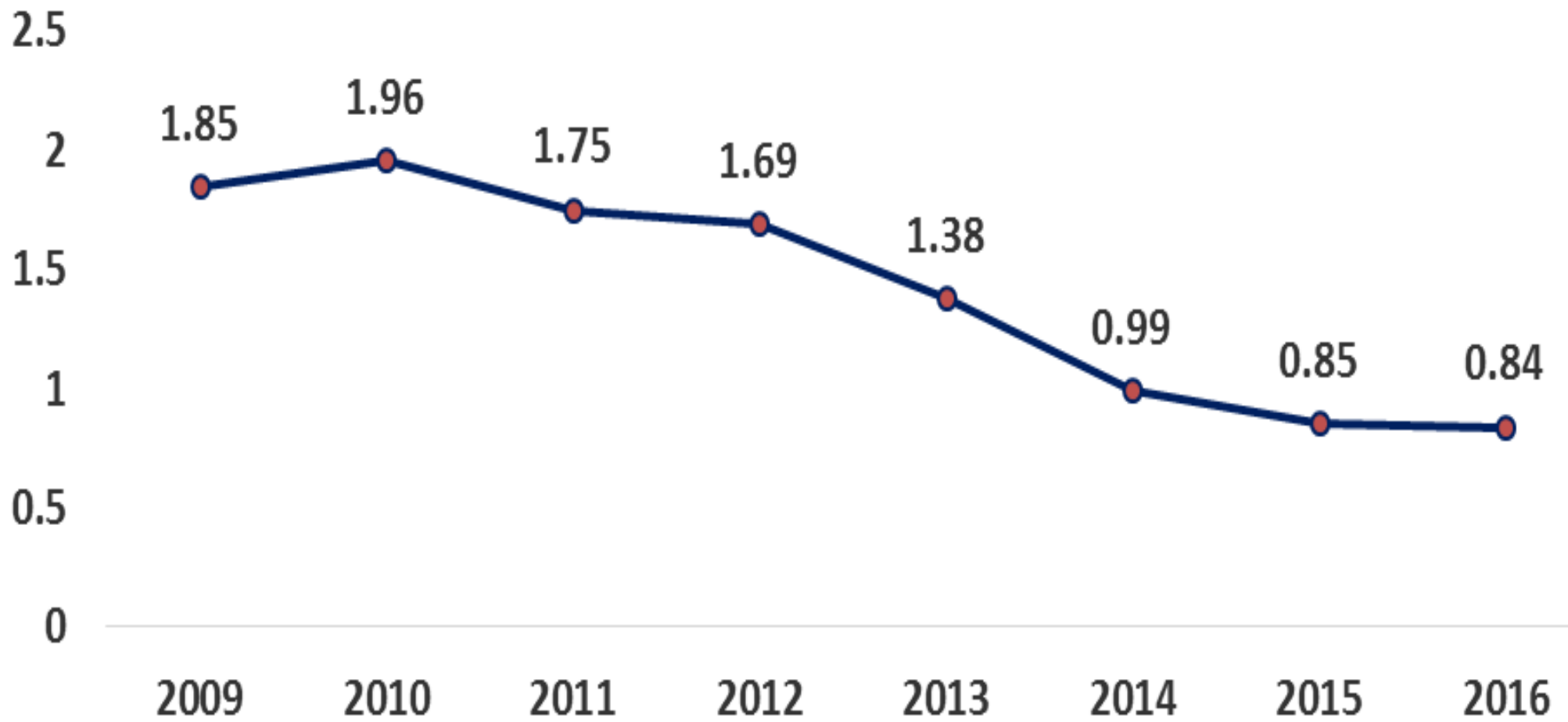
Ministry of Health, Republic of Indonesia

**The APLMA Senior Official Meeting on Malaria Elimination
Myanmar , 6th December 2017**

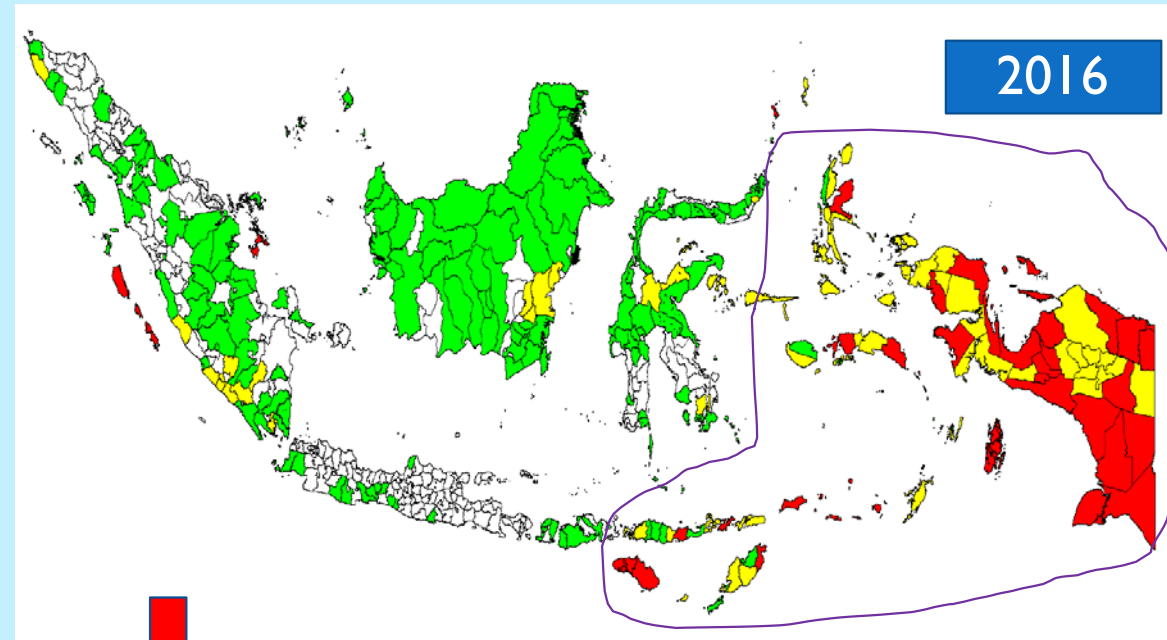
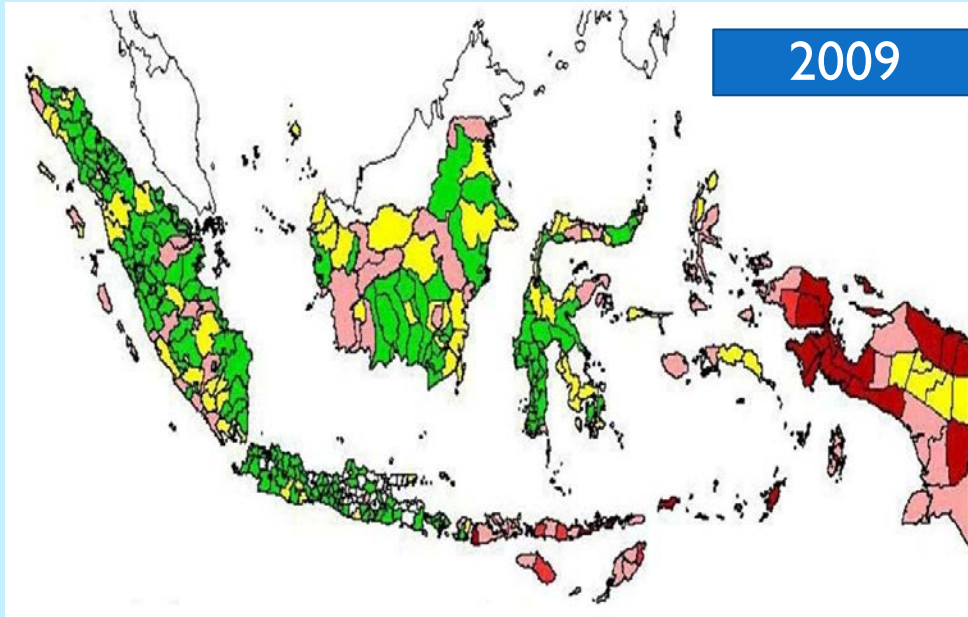
Milestone Malaria Elimination in Indonesia



**ANNUAL PARASITE INCIDENCE (API)
INDONESIA, 2009-2016**



Malaria Endemicity by district , Indonesia, 2009-2016



No	Endemicity level	population		District/city	
		number	%	number	%
1	Malaria free (no local transmission)	178.715.165	69%	247	48 %
2	Low endemic (API < 1 per 1000)	63.653.328	25%	166	32 %
3	Middle endemic (API 1-5 per 1000)	11.681.806	5%	60	12 %
4	High endemic (API > 5 per 1000)	4.874.589	2%	41	8 %
	Total	258.924.888	100%	514	100.0 %

SPECIFIC STRATEGIES BASED ON ENDEMICITY STRATIFICATION BY DISTRICT

District with API	Strategy and Main Activities
> 5 per 1000	<p>Acceleration (Goal : to decrease number of cases immediatelly)</p> <p>Universal coverage of LLINs , IRS in villages with API > 20 per 1000, plus early diagnosis and prompt treatment via MOH,Civil Society Organization (CSO) and village volunteers, with the latter carrying out diagnosis with RDTs. Integrated Vector Management and Community Mobilization.</p>
1 – 5 per 1000	<p>Intensification (Goal : to eliminate the focus areas)</p> <p>Village-based stratification and coupled with specific strategies adapted to the transmission setting (forest, mining, plantation, and settlement).LLINs in focus areas.Start to carry out theActive case detection.</p>
< 1 per 1000	<p>Elimination (Goal : to eliminate the indigenous cases)</p> <p>The implementation of “1-2-5” formula for rapid reporting (day 1), case investigation (day 2) and response in day 5 (mapping and elimination of active foci) for all positive cases in all health facilities including private.Villages with small foci of recalcitrant transmission will be considered for Mass Screening and Treatment (MSAT),Active Case Detection and focal larval control.</p>
Free	<p>Maintenance (Goal :To prevent malaria re-introduction)</p> <p>Vigilance and high quality surveillance to maintain malaria free status including migration surveillance.The case investigation and response using “1-2-5” formula should continue plus strengthen the network of diagnosis and case management.</p>

In all areas : Required laboratory confirmation of all suspect malaria cases before treatment

SUBNATIONAL ADVOCACY

- Goal : get commitment from governor and mayor
- Objectives :
 1. To increase stakeholder commitment
 2. To define appropriate strategies of malaria control towards elimination
- Target : 4 provinces in eastern of Indonesia (Papua, West Papua, NTT, Maluku)
- Audience : governor, mayor, planning unit, parliament, high level from related sector including key person from community
- Resource person :
 - ü Regional : dr. Nafsiah Mboi (APLMA)
 - ü National : DG of MoH, National Planning and Development Institute, Ministry of Internal Affairs, Ministry of Remote Village Development & Transmigration.

HOW TO GET COMMITMENT ??

- Keynote speech from dr. Nafsiah Mboi, DG of Diseases Control & Prevention MoH.
- Governor present the situation, challenges, commitments and ordered all major to commit to accelerate the elimination of malaria
- All mayors signed a declaration of acceleration of malaria elimination witnessed by the Governor
- Talk show on challenges, what should be done, what and how cross sector do to accelerate elimination in their areas
- Dialog with community
- Media campaign





GUBERNUR MALUKU

KOMITMEN MALUKU UNTUK PERCEPATAN TERCAPINYA PROVINSI MALUKU BEBAS MALARIA UNTUK SETIAP ORANG

Pada bulan April 2000 dalam acara Gerakan Malaria di Kupang, target Indonesia berkomitmen untuk bebas (eliminasi) malaria paling lambat tahun 2020. Telah banyak kemajuan yang dicapai, antara lain sebanyak 251 kabupaten/kota di Indonesia telah menerima sertifikat eliminasi malaria. Sementara di Maluku sendiri, angka kejadian malaria (Annual Parasite Incidence /API) turun dari 22,9 per 100 penduduk tahun 2011 menjadi 4,1 pada tahun 2016.

Program eliminasi malaria secara nasional dieses ini dibutuhkan untuk mencapai Bebas Malaria di seluruh Indonesia sebagai salah satu indikator kesehatan yang tidak hanya berkaitan dengan kesehatan tetapi juga berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, dan lain-lain. Oleh karena itu dengan komitmen untuk bebas (eliminasi) malaria untuk setiap orang adalah komitmen bersama kita untuk mempercepat tercapainya UHC. Oleh karena itu dengan sadar dan penuh tanggung jawab kami menyatakan kesepakatan bersama untuk meningkatkan upaya penanggulangan malaria guna

meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat Maluku dengan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

Menggerakan seluruh perangkat kesehatan beserta potensi sumber daya dan aset untuk mempercepat Provinsi Maluku bebas malaria paling lambat tahun 2020.

KESKID

Menggerakan seluruh masyarakat dalam pencegahan malaria melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dengan cara s.d.
A. JAKI, memelihara kebersihan rumah
B. Bersih, aktif & sehat
C. Tidak membiarkan gigitan nyamuk

KETIKA

Mengembangkan inovasi dan inovasi kesehatan, pemerintah daerah dan dunia usaha sesuai dengan keahlian lokal setempat guna mencapai eliminasi malaria dan mempertahankan status eliminasi untuk selamanya.

KESKIN

Meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan, sarana, prasarana dan anggaran, agar setiap orang di provinsi Maluku terdorong dan memanfaatkan layanan kesehatan pemerintah maupun swasta, untuk pemertanian dan pengurangan malaria serta kesadaran dan perhatian yang tinggi dari semua.

KESKIN

Mengkoordinasikan upaya-upaya tersebut dalam secara menyeluruh dan terpadu, untuk dilaksanakan bersama dan berkoordinasi dengan 2 kabupaten/kota, selanjutnya tiap tahun di semua yang kurang / ketertinggalan, sehingga tahun 2020 seluruh kabupaten/kota di Provinsi Maluku melaksanakan Gerakan Malaria Bebas Malaria untuk setiap orang, dan akan terus bekerja sama agar paling lambat tahun 2020, Provinsi Maluku sudah mencapai sertifikat Eliminasi Malaria.

Senjoga Tuhan memberkati upaya kita.

Ambon, 23 Mei 2017

Provinsi Maluku, Gubernur
Ka. Dinas Kesehatan Provinsi Maluku,
Bupati Maluku Barat Daya,
Istaf Ahli Bupati Seram Bagian Timur,
Wakil Bupati Kepulauan Aru,
Wakil Kota Ambon,
Ka. Dinkes Kabupaten Maluku Tenggara Barat,
Ka. Dinkes Kabupaten Maluku Tengah,
Ka. Dinkes Kabupaten Baru,
Ka. Bapenda Kota Tual
CSB
CSO



OUTPUT



GUBERNUR PAPUA BARAT

KOMITMEN PAPUA BARAT DALAM ELIMINASI MALARIA

Pada bulan April 2000 dalam acara Gerakan Malaria di Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur bangsa Indonesia berkomitmen untuk bebas (eliminasi) malaria paling lambat tahun 2020. Telah banyak kemajuan yang dicapai, antara lain sebanyak 251 kabupaten/kota di Indonesia telah menerima sertifikat eliminasi malaria. Sementara di Papua Barat, angka kejadian malaria (Annual Parasite Incidence /API) turun dari 73,21 tahun 2011 menjadi 18,24 pada tahun 2016.

Tetapi demikian, masyarakat Papua Barat masih terus menderita, bahkan meninggal karena malaria, termasuk wanita dan anak-anak. Pada tahun 2016 sebanyak 16.156 orang sakit malaria, 16 orang meninggal dan diperkirakan masih sebenarnya jauh lebih tinggi dari itu.

Oleh karena itu dengan sadar dan penuh tanggung jawab kami menyatakan kesepakatan bersama untuk meningkatkan upaya penanggulangan malaria guna

Mengkoordinasikan upaya-upaya tersebut dalam secara menyeluruh dan terpadu untuk dilaksanakan serentak dan berkesinambungan mulai di kabupaten/kota, sehingga paling lambat tahun 2020 seluruh kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat sudah mendapat sertifikat Eliminasi Malaria.

Demikianlah kesepakatan dan komitmen bersama ini kami tandatangani dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.

Senjoga Tuhan memberkati upaya kita.

Manokwari, 14 Agustus 2017

Wali Kota Sorong
Bupati Sorong
Bupati Sorong Selatan
Bupati Raja Ampat

KAMI, YANG BERTANDATANGAN DI BAWAH INI,
MENYATAKAN KOMITMEN UNTUK BEKERJASAMA MELAKUKAN
SEGALA DAYA UPAYA YANG DIBUTUHKAN MENUJU
PAPUA BEBAS MALARIA 2030



GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR

KOMITMEN NUSA TENGGARA TIMUR (NTT) UNTUK PERCEPATAN TERCAPINYA BEBAS MALARIA DAN PENINGKATAN CAKUPAN IMUNISASI RUTIN DI PROVINSI NTT Kupang, 15 Mei 2017

Bangsa Indonesia sepakat dengan komitmen global untuk bebas (eliminasi) malaria paling lambat tahun 2020 dan hilangnya penyakit polio diseluruh dunia (eradikasi polio) tahun 2020, mempertahankan sertifikat validasi eliminasi tetanus neonatorum, mencapai eliminasi campak dan rubella tahun 2020.

Telah banyak kemajuan yang dicapai, antara lain sebanyak 251 kabupaten/kota di Indonesia telah menerima sertifikat eliminasi malaria. Sementara di NTT sendiri, angka kejadian malaria (Annual Parasite Incidence /API) turun dari 22,09 tahun 2011 menjadi 5,41 pada tahun 2016. Keberhasilan Program imunisasi di Indonesia telah terbukti sejak beberapa desa-warsa terakhir ini. Sukses yang telah dicapai antara lain adalah Keberhasilan dalam eradikasi cacar pada tahun 1974, Sertifikasi bebas polio pada tahun 2014, dan Eliminasi penyakit tetanus maternal neonatal pada tahun 2016.

Namun demikian, kita di NTT masih terus menderita, bahkan meninggal karena malaria, dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi termasuk wanita dan anak-anak. Pada tahun 2016 sebanyak 28.129 orang sakit malaria dan diperkirakan

PROGRESS MADE

- Budget allocation for Malaria 2018 increase in some high endemic districts
- Local regulation for Acceleration of Malaria Elimination
- Formed provincial elimination team
- Developing district action plan
- Media campaign



PEMERINTAH PROVINSI PAPUA
DINAS KESEHATAN

memutus rantai PENULARAN MALARIA

PROGRAM PENGENDALIAN MALARIA DI PROVINSI PAPUA

Proper Sehat untuk Bangkit Mandiri Sejahtera

Peraturan No. 12/2018

Peraturan No. 12/2018 tentang penetapan UCI Malaria 2018

Peraturan Pemerintah No. 12/2018 tentang penetapan UCI Malaria 2018

Peraturan Menteri Kesehatan No. 12/2018 tentang penetapan UCI Malaria 2018

Peraturan Menteri Kesehatan No. 12/2018 tentang penetapan UCI Malaria 2018

STOP PENULARAN MALARIA DI PAPUA

ESAH MANDAJA
GEMERUSAN MALARIA

SOKAN WAKAM TAI
MELAKARANGALAI

Perluasan dan perluasan
Dinas
Dinas Kesehatan
Dinas Kesehatan
Dinas Kesehatan
Dinas Kesehatan

Kerugian karena Malaria di beberapa kabupaten di Papua tahun 2016

Kabupaten	Jumlah Penduduk	API	Kerugian material
1. Keerom	60.065	431,4	6.230.661,00
2. Sarmi	39.337	395,3	3.759.041,00
3. Mimika	202.344	244,7	11.905.764,00
4. Kab Jayapura	124.680	196	5.676.365,00
5. Soreh Digoel	64.674	180,4	2.805.432,71
6. Nabire	146.407	64,4	2.267.571,00
7. Kota Jayapura	266.786	55,1	1.026.138,51



PAPUA BANGKIT
Kerjasama dengan
Biro Humas Protokol Selda Provinsi Papua

Malaria Bisa Gagalakan PON XX di Papua

Pemprov Bimtek
Penyusunan Kebutuhan
ASN Daerah

WORKSHOP ACEPATAN ELIMINASI MALARIA DI PAPUA
JAYAPURA, 6-8 MEI 2017

JAYAPURA—Lauder Eriyasa, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Papua, mengatakan, Malaria merupakan ancaman serius bagi kesehatan masyarakat Papua. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Papua berkomitmen untuk mempercepat eliminasi malaria di Papua.

Hal ini sejalan dengan komitmen nasional Indonesia untuk mencapai target eliminasi malaria di seluruh Indonesia pada tahun 2030.

Untuk mendukung upaya percepatan eliminasi malaria di Papua, Pemerintah Provinsi Papua telah membentuk Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Malaria (TNPPM) di Papua.

TNPPM Papua dipimpin oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Papua dan melibatkan berbagai instansi terkait, termasuk Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Dinas Kesehatan Kecamatan, dan Dinas Kesehatan Desa.

Salah satu kegiatan TNPPM Papua adalah menggelar workshop percepatan eliminasi malaria di Papua, yang berlangsung selama tiga hari di Jayapura, Papua, pada tanggal 6-8 Mei 2017.

Workshop ini dihadiri oleh perwakilan dari berbagai instansi terkait, termasuk Dinas Kesehatan Provinsi Papua, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Dinas Kesehatan Kecamatan, dan Dinas Kesehatan Desa.

Salah satu hasil dari workshop ini adalah penyusunan kebutuhan ASN daerah untuk mendukung upaya percepatan eliminasi malaria di Papua.

Keberhasilan percepatan eliminasi malaria di Papua akan berdampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat Papua dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Papua.

CHALLENGES

- Monitor and evaluate post advocacy
- Maintain the commitment for local government
- Change of head of province/district



TERIMA KASIH - THANK YOU

